

**TARI RENTAK GUMANTAN: PERKEMBANGAN BENTUK DARI TARI  
GUMANTAN DI DESA PISANG BEREBUS KECAMATAN GUNUNG  
TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

**Gustri Wella<sup>1</sup>, Desafiarni<sup>2</sup>, Afifah<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email: [gustri\\_wella@yahoo.co.id](mailto:gustri_wella@yahoo.co.id)**

**Abstract**

This article aims to describe the development of the Gumantan dance type in Pisang Berebus Village Gunung Toar Rengency, Kuantan Singingi District, Riau Province. Type of the research is qualitative with descriptive analysis method. The techniques of data collection are literature study, observation, interviews, photo shoot and recording. The technique of the data analysis is to classifying the data based on the conceptual framework. The result showed that: the development of Gumantan dance influenced by citizen in that area. The purpose of the citizen in that area is to the make Gumantan dance still exist so that Lukman Edi created Rentak Gumantan dance. The developments of that dance can we see from the part of elements. Those elements are movements, space design, music dance, costumes, the dance dynamics and composition group.

Kata kunci: Perkembangan, Bentuk, dari, tari, Gumantan

**A. Pendahuluan**

Kebudayaan adalah suatu produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang merupakan suatu perwujudan dan sifat, nilai serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat tersebut, maka terwujudnya unsur-unsur kebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan adalah satu kesatuan dan satu keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan, Sehingga tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan.

Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan. Kesenian merupakan salah satu perwujudan di dalam kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat (Soedarsono, 2002:4). Seiring dengan itu Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri, kesenian tradisional yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu baik itu dari seni tari, seni musik, seni rupa maupun seni teater dan lain sebagainya,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Strata 1 Pendidikan Sendratasik untuk Periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang ditampilkan dalam acara-acara seperti upacara adat, upacara pengobatan, perkawinan, pertunjukan dan hiburan.

Desa Pisang Berebus merupakan nama suatu daerah yang terdapat Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Di desa tersebut terdapat tari tradisional seperti tari Gumantan, tari Sombah Cerano, tari Silek Payuang, tari Tarik Jalur, tari Batobo. tari-tari ini ditampilkan pada acara upacara adat, pembukaan pacu jalur, penutupan pacu jalur, penyambutan tamu-tamu penting, pengangkatan Kepala Desa dan Bupati. Khusus pada tari *Gumantan*, tari ini juga merupakan tari untuk upacara pengobatan.

Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi terdapat sebuah tradisi pengobatan *Gumantan* yang diciptakan semenjak tahun 1942. Menurut dukun *Gumantan* (Nasarrudin, 16 maret 2013) tari *Gumantan* ditampilkan apabila diantara masyarakat ada yang mengalami penyakit akibat dirasuki makhluk halus atau jin, demam parah (seperti step), menstruasi yang tak berhenti-henti, *bali* (penyakit yang diderita wanita saat hamil muda), *tetawan* (dibawa makhluk halus) dan lain-lain. Pada tari *Gumantan* ini sang dukun meminta bantuan kepada Allah dengan membaca kulima atau kalimat syahadat pada awal dan akhir pengobatan.

Upacara pengobatan pada tari *Gumantan* memiliki unsur-unsur seni tari dan musik, karena disaat upacara pengobatan itu berlangsung dukun melakukan gerakan hentakan kaki, gerakan tangan yang diayun dan gerakan kepala berputar. Bila diperhatikan terdapat unsur ritmis dengan tempo dari musik rebab yang dimainkan (Mardiana Ulfa, 2008: 6).

Di dalam tari *Gumantan*, gerak banyak dipengaruhi oleh tempo dan ritme. Karena di dalam tari *Gumantan* dukun bergerak sesuai dengan tempo irama yang dimainkan melalui gesekan rebab. Dalam setiap gerakan dukun tidak berpatokan pada hitungan melainkan mengikuti gesekan rebab. Nama-nama gerak pada tari *Gumantan* adalah sebagai berikut: Gerak mencari jalan, Gerak mencari penyakit, Gerak pulang

Alat musik yang digunakan dalam tari *Gumantan* ini adalah rebab masyarakat di Desa Pisang Berebus lebih sering menyebutnya *Robob*. Cara memainkannya adalah dengan cara menggesekan pada senarnya yang dimainkan dari awal acara pengobatan sampai akhir rangkaian acara tersebut karena rebab ini adalah pengiring dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh dukun.

Didalam tari *Gumantan* ini kostum tidak begitu diutamakan karena dukun memakai baju kaos dan ada pula baju itu tidak dikenakannya, dukun hanya memakai kain yang digunakan sebagai kain samping dan celana berwarna hitam atau gelap. Begitu pula dengan orang yang diobati, tidak ada pakaian khusus untuk sisakit dia hanya memakai busana sehari-hari. Tari *Gumantan* ini sangat erat keberadaannya ditengah-tengah masyarakat Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam perkembangan sekarang, tari *Gumantan* dikembangkan oleh Lukman Edi menjadi tari Rentak Gumantan. Lahirnya tari ini terinspirasi dari tari *Gumantan* yang digunakan pada upacara pengobatan. Sebagian terucap dari wawancara dengan pencipta tari berikut: Agar tari *Gumantan* tidak punah serta rasa kekhawatiran dan dengan adanya kepercayaan masyarakat Desa Pisang

Berebus terhadap unsur-unsur magik dan pemikiran yang masih primitif, maka muncul ide untuk menciptakan tari Rentak Gumantan. (Lukman Edi, 15 Maret 2013). Tari Rentak Gumantan diciptakan tahun 1997, saat ini tari Rentak Gumantan ditampilkan untuk acara penyambutan tamu resmi pemerintah, perpisahan sekolah, pengangkatan Bupati, pengangkatan Kepala Desa.

Edi Sedyawati (1984: 39) menyatakan perkembangan mengandung dua pengertian sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai-nilai tradisi
2. Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

## **Bentuk tari**

### **1. Tari**

Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatannya (Edy Sedyawati, 1986:73). Kemudian Iyus Rusliana (1982:11) menyatakan tari adalah gerak-gerak yang telah distilasi atau stilir, dari penalaan ini sekarang kita dapat memberikan suatu penjelasan atau batasannya yakni tari adalah gerak-gerak distilir atau distilasi yang ritmis.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang disusun dan dapat memberikan kesenangan kepada prilakunya. Berkaitan dengan tari Rentak Gumantan yang berasal dari Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan sebuah tari karena tari ini merupakan suatu seni tontonan bagi masyarakat pendukungnya.

### **2. Bentuk**

Setiap tari mempunyai bentuk ritme luar dan bentuk ritme dalam. Pengertian ini menghadirkan macam bentuk dalam kesenian (Sal Murgiyanto 1983: 31) yaitu: Bentuk luar yang merupakan hasil susunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Dengan perkataan lain bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dengan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan. Bentuk luar hasil penurunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati yaitu gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, komposisi kelompok.

#### **a. Gerak**

Medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh yang semuanya kita miliki. Kita semua sering menggunakan bahan baku ini dalam tingkah laku dan kreasi kita. Hidup berarti bergerak dan gerak adalah bahan baku dalam sebuah tari yang merupakan unsur yang paling dominan dan utama dalam sebuah tari. Ruang, waktu, dan tenaga adalah elemen dasar dari gerak, (Sal Murgiyanto, 1986 : 123).

b. Disain ruang

Dalam hubungan dengan komposisi, beberapa elemen ruang yang patut mendapatkan perhatian adalah: garis, volume, atau ukuran besar kecil, arah, tinggi rendah, arah hadap, fokus pandang dan sebagainya. Merencanakan penataan dan pemaduan unsur-unsur keruangan tersebut agar dapat menghasilkan bentuk keruangan yang estetis (Sal Murgiyanto, 1986 : 125).

c. Iringan tari

Musik dan tari mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain. Keduanya berasal dari dorongan yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi jika ritme tari mewujud dalam gerak, maka ritme musik terwujud dalam tatanan bunyi dan suara. (Sal Murgiyanto, 1986 : 131)

d. Kostum

Kostum merupakan salah satu unsur pendukung dalam sebuah tari kostum tari dapat menggambarkan kebudayaan masyarakat dari mana tari itu berasal. Dengan melihat kostum yang dipakai penari maka orang yang menyaksikan tersebut akan mengetahui dari mana tari itu berasal. Sal Murgiyanton (1983 : 99).

e. Dinamika

Dalam dinamika yang menjadi perhatian bukanlah gerakan “apa” yang dilakukan tetapi “bagaimana” sebuah gerakan dilakukan. Penggunaan dinamika yang berganti-ganti akan lebih menarik dari pada berada dalam satu dinamika saja. Dinamika yang tajam dengan kecepatan tinggi memberikan kesan merangsang sedangkan dinamika yang lembut dengan kecepatan sedang atau perlahan memberikan kesan tenang, dinamika yang kuat dengan kecepatan yang terus menerus dapat memberikan kesan yang tegang (Sal Murgiyanto, 1986 : 135)

f. Komposisi kelompok

Kelompok dalam komposisi terbagi menjadi dua yaitu: kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil adalah sebuah kelompok komposisi yang terdiri dari dua atau tiga orang penari, sedangkan kelompok besar adalah sebuah tarian yang terdiri lebih dari empat orang penari, memiliki kemungkinan pengaturan disain lebih banyak lagi baik dari desain ruang, waktu, dan dinamik (Sal Murgiyanto, 1986 : 138-139)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dalam tari Rentak Gumantan yaitu bentuk yang merupakan hasil susunan elemen-elemen motorik yang teramat yaitu gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, dan komposisi kelompok dalam tarian.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode data deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran tentang perkembangan bentuk dari tari Gumantan di Desa Pisang Berebus Kecamatan GunungToar Kabupaten Kuantan Singingi provinsi Riau. Instrument penelitian yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, camera photo. pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka, observasi, wawancara, perekaman dan pemotretan. Pengamatan yang dilakukan yaitu untuk mengamati perkembangan bentuk dari tari Gumantan yang ada di Desa Pisang Berebus. perkembangan tersebut dapat dilihat dari elemen-elemen bentuk dalam sebuah tari

yaitu dari segi gerak. Disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika dan komposisi kelompok.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tari Rentak Gumantan**

Elemen-elemen bentuk yang berkembang pada Tari Rentak Gumantan yaitu gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika dan komposisi kelompok.

- a. Gerak: dari segi susunan gerak, gerak tari Gumantan terdiri dari tiga macam gerak yaitu gerak mencari jalan, gerak mencari penyakit dan gerak pulang, Perkembangan tari Rentak Gumantan memiliki tujuh macam gerakan yaitu gerak Sembah Pembuka, gerak Memagar, gerak Pecah Mayang, gerak Pengobatan, gerak Sembah Penutup, gerak Putus Benang dan gerak Pulang. Perkembang gerak dapat dilihat dari setiap gerak yang dilakukan. Adanya gerak yang berkembang dapat dijelaskan bahwa gerak Sembah Pembuka dan gerak Memagar merupakan pengembangan dari gerak Mencari Jalan pada tari Gumantan, gerak Pecah Mayang, gerak Pengobatan dan gerak Putus Benang merupakan pengembangan gerak Mencari Penyakit pada tari Gumantan sedangkan gerak Sembah Penutup dan gerak pulang merupakan pengembangan dari gerak Pulang pada tari Gumantan.

Gerak Sembah Pembuka dan Sembah Penutup memiliki level rendah, volume besar, fokus pandang kearah lantai dan arah hadap kedepan dengan waktu yang sedang dan intensitas yang lembut. Gerak Memagar dukun dan keenam penari menggunakan ruang waktu dan tenaga yang berbeda, dukun menggunakan level sedang, volume besar, arah hadap diagonal kiri depan fokus pandang kearah yang bergerak. Dan kelima penari menggunakan level rendah dan volume kecil, arah hadap kedepan dan fokus pandang kearah yang bergerak. Waktu yang digunakan pada gerak memagar sedang dengan degan intensitas yang lembut.

Gerak Pecah Mayang dukun dan keenam penari menggunakan ruang, waktu dan tenaga yang berbeda. Dukun menggunakan level rendah, volume besar, arah hadap kedepan,dan fokus pandang kesamping kiri dan kesamping kanan. Sedangkan keenam penari menggunakan level rendah volume besar, arah hadap kedepan dan fokus pandang ketangan kiri dan juga ketangan kanan dengan hitungan yang berbeda. Waktu dan tenaga yang digunakan pada gerak Pecah Mayang menggunakan waktu sedang intensitas lembut dan kuat.

Gerak Pengobatan dukun bergerak dengan level sedang, volume besar, arah hadap kedepan, fokus pandang kearah yang bergerak,dengan waktu yang sedang dan intensitas gerak yang kuat. *Pembayu* penari yang berada di tengah-tengah bergerak dengan level rendah, volume kecil, arah hadap kesemua arah penari, fokus pandang kearah dukun yang bergerak. Dengan waktu sedang dan intensitas tenaga yang lembut.dan kelima penari yang disebut dengan dayang menggunakan level rendah, volume kecil dan besar, arah hadap kedepan, fokus pandang kearah tangan yang bergerak, dengan waktu sedang dan intensitas yang lembut.

Gerak Putus Benang dukun dan Pembayu menggunakan level sedang, volume besar, arah hadap kedepan, fokus pandang keatas, dengan waktu yang sedang dan intensitas yang kuat. Dan pada gerak Pulang semua penari melakukan

gerak yang sama dengan level sedang, volume sedang, arah hadap pada bagian kiri dan kanan badan, fokus pandang kearah kaki yang bergerak, dengan waktu yang sedang dan intensitas gerak yang lembut.

- b. Disain ruang: yang digunakan pada Tari Gumantan yaitu diagonal, lurus dan lengkung karena pada Tari Gumantan dukun banyak melakukan gerakan maju mundur. Untuk perkembangan tari Rentak Gumantan disain ruang yang digunakan yaitu berbentuk lingkaran, lurus, diagonal dan lengkung.
- c. Irgan tari: juga mengalami perkembangan kalau iringan tari pada tari Gumantan menggunakan satu jenis alat iringan tari tradisional yaitu rebab yang berfungsi sebagai pengiring suasana dalam pengobatan. Perkembangannya pada tari Rentak Gumantan memiliki 3 jenis alat iringan tari tradisional yaitu gong, gendang 1 dan gendang 2 dengan bunyi irama yang berbeda. Irgan tari pada tari Rentak Gumantan berfungsi yaitu untuk pengatur tempo dalam bergerak.
- d. Kostum: yang digunakan dukun pada tari Gumantan menggunakan kostum yang dominan berwarna hitam baik dari celana panjang yang di pakai dukun, deta sebagai ikat kepala, dan kain selendang sebagai ikan pinggang yang digunakan dukun semuanya menggunakan warna hitam, orang yang sakit pada tari Gumantan tidak menggunakan kostum yang tertentu tetapi orang yang sakit hanya menggunakan baju sehari-hari (baju bebas). Untuk perkembangan tari Rentak Gumantan dukun tetap menggunakan warna hitam yang melambangkan kekuasaan pada tari Gumantan dan tari Rentak Gumantan, yang mengalami perkembangan yaitu dari segi celana yang digunakan dukun pada tari Rentak Gumantan dukun menggunakan celana pendek yang berwarna hitam. Sedangkan pembayu (orang yang membantu dukun dalam pengobatan) dan kelima penari menggunakan kain songket sesuai warna yang ditentukan dan menggunakan selendang dan kain *sesamping* sesuai dengan warna kain songket. Pembayu menggunakan warna kuning dan lima orang penari (dayang) menggunakan warna merah
- e. Dinamika: pada tari Gumantan menggunakan dinamika yang lembut dan kuat dengan kecepatan yang sedang, tetapi dengan perkembangannya sekarang tari Rentak Gumantan menggunakan dinamika yang kuat dan lembut dengan kecepatan yang dilakukan yaitu sedang, Dinamika yang lembut dengan kecepatan sedang dapat kita lihat pada gerak sembah pembuka, memagar, sembah penutup dan gerak pulang sedangkan dinamika yang kuat dengan kecepatan sedang dapat dilihat pada gerakan pecah mayang, pengobatan dan putus benang.
- f. Komposisi kelompok: mengalami perkembangan, tari Gumantan menggunakan komposisi tunggal yang ditarikan satu orang penari yaitu dukun, sedangkan tari Rentak Gumantan merupakan komposisi kelompok besar karena ditarikan oleh tujuh orang penari, penari laki-laki sebagai dukun, satu orang penari perempuan sebagai *pembayu* (orang yang membantu dukun dalam pengobatan), dan lima orang penari perempuan (dayang). Tari Rentak Gumantan melakukan gerakan serempak dan berurutan serta berimbang, gerak serempak dapat dilihat pada gerakan gerah sembah pembuka dan penutup dan gerak pulang sedangkan gerak berurutan dapat dilihat pada gerak memagar

dan gerak pengobatan dan gerak berimbang dapat dilihat pada gerak putus benang.

## 2. Penyebab terjadinya perkembangan

Tari *Gumantan* adalah salah satu tari yang terdapat di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang digunakan dalam Upacara Pengobatan. Agar tari *Gumantan* tidak hilang, maka munculah ide dari seorang masyarakat Desa Pisang Berebus yang bernama Lukman Edi untuk mengembangkan tari *Gumantan* menjadi tari Rentak Gumantan. Perkembangan tersebut dapat kita lihat dari elemen-elemen bentuk tari baik dari segi gerak, disain ruang, iringan tari, musik, kostum, dinamika, dan komposisi kelompok.

## D. Kesimpulan dan Saran

Dari segi gerak, gerak yang terdapat pada tari Gumantan yaitu tiga macam gerak tetapi pada tari Rentak Gumantan terdiri dari tujuh macam gerak. Disain ruang yang digunakan pada tari Gumantan lebih pada disain lurus tetapi dengan perkembangan tari Rentak Gumantan menggunakan garis lurus, diagonal, lengkung dan lingkaran, iringan tari pada tari Gumantan menggunakan satu jenis iringan tari tradisional tetapi dengan perkembangannya tari Rentak Gumantan menggunakan 3 jenis iringan tari tradisional, kostum yang digunakan dukun pada tari Gumantan yaitu berwarna hitam baik dari celana, ikat pinggang, deta maupun selendang, dengan perkembangannya pada tari Rentak Gumantan juga mengalami perkembangan yaitu celana yang digunakan dukun.

Dinamika pada tari Gumantan yaitu lembut dan kuat dengan kecepatan sedang, pada tari Rentak Gumantan menggunakan dinamika yang lembut dan kuat dengan kecepatan sedang, sedangkan komposisi pada tari Gumantan yaitu komposisi Tunggal, dan tari Rentak Gumantan merupakan komposisi kelompok besar yang terdiri dari tujuh orang penari.

Diharapkan terhadap seniman daerah agar mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan dibidang seni agar dapat terus melestarikan kesenian tradisional daerahnya. Agar pemerintah daerah setempat memberi bantuan dana untuk kemajuan kesenian tari daerah Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I . Dra. Desfiarni, M.Hum. Dan pembimbing II Afifah Asriati, S.Sn.,MA

## Daftar Rujukan

- Edi Sedyawati. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Rahmida Setiawati. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

- Sal Murgiyanto. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dari Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Eraglobalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press